

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Guru adalah salah satu profesi. Kriteria untuk dikatakan profesi adalah jabatan yang melibatkan kegiatan intelektual. Guru dikatakan profesi karena mengajar melibatkan upaya-upaya yang sifatnya sangat didominasi kegiatan intelektual. Guru profesional adalah guru yang memiliki dedikasi tinggi dalam pendidikan. Tanpa dedikasi tinggi, proses belajar mengajar akan kacau balau. Dalam proses belajar mengajar yang telah berlangsung di dalam kelas, dapat ditemukan beberapa komponen yang bersama-sama mewujudkan proses belajar mengajar, yang dapat juga dinyatakan sebagai struktur dasar dalam proses belajar mengajar, yaitu prosedur didaktik, media pengajaran, pengelompokan siswa, serta materi pelajaran.

Pelaksanaan pendidikan, dan penyelenggaraan lembaga pendidikan di Indonesia dihadapkan pada kualitas lulusan sebagaimana standar kompetensi pemerintah Indonesia. Maka lulusan yang berkualitas mustahil akan dapat dicapai tanpa kualitas guru yang baik. Lingkungan yang mempengaruhi proses pendidikan adalah guru di sekolah, orang tua di rumah, dan masyarakat tempat anak tumbuh dan berkembang. Guru sekolah merupakan lingkungan yang terstruktur, siswa dibimbing, dan dilatih oleh tenaga pendidik yang ahli dalam bidang studinya seperti bidang studi umum, bidang

studi akademik, dan bidang studi keterampilan/kejuruan. Pasal 1 Undang-undang No. 20 Tahun 2003 berisi Sistem Pendidikan. Berikut ini salah satu konsep tenaga kependidikan .

“Tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Sementara Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.”

Berdasarkan definisi di atas jelas, bahwa tenaga kependidikan memiliki lingkup “profesi” yang lebih luas, yang juga mencakup di dalamnya tenaga pendidik. Pustakawan, staf administrasi, staf pusat sumber belajar, kepala sekolah adalah diantara kelompok “profesi” yang masuk dalam kategori sebagai tenaga kependidikan. Sementara mereka yang disebut pendidik adalah orang-orang yang dalam melaksanakan tugasnya akan berhadapan dan berinteraksi langsung dengan para peserta didiknya dalam suatu proses yang sistematis, terencana, dan bertujuan. Penggunaan istilah dalam kelompok pendidik tentu disesuaikan dengan lingkup lingkungan tempat tugasnya masing-masing. Guru dan dosen, misalnya, adalah sebutan tenaga pendidik yang bekerja di sekolah dan perguruan tinggi.

“Hal ini telah dipertegas dalam Pasal 39 UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, (1) Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis. Tentunya untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan, dan (2) Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Mencermati tugas yang digariskan oleh Undang-undang di atas

hususnya untuk pendidik dan tenaga kependidikan di satuan pendidikan sekolah, jelas bahwa ujung dari pelaksanaan tugas adalah terjadinya suatu proses pembelajaran yang berhasil. Segala aktifitas yang dilakukan oleh para pendidik dan tenaga kependidikan harus mengarah pada keberhasilan pembelajaran yang dialami oleh para peserta didiknya.”

Menurut Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi profesional adalah “kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam”. Sulistyoningrum (2010: 3) mengemukakan kompetensi profesional adalah berbagai kemampuan yang diperlukan agar dapat mewujudkan dirinya sebagai guru profesional. Kompetensi profesional meliputi kepakaran atau keahlian dalam bidangnya yaitu penguasaan bahan yang harus diajarkannya beserta metodenya, rasa tanggung jawab akan tugasnya dan rasa kebersamaan dengan sejawat guru lainnya.

Kondisi *networking* guru SD Negeri Singopuran 01 berdasarkan pengamatan awal belum berkembang secara merata. Saat ini jumlah guru SD Negeri Singopuran 01 sebanyak 21 orang. Semua guru secara organisatoris terlibat dan menjadi anggota organisasi profesi seperti PGRI dan KKG, namun hanya ada 1 yang dalam aktifitasnya mampu membangun jaringan secara luas yaitu bapak Widodo. Widodo, merupakan salah satu guru senior yang berani melangkah lebih maju membuka jalan dan membangun jaringan atau *networking* dengan individu ataupun kelompok. Kemampuan *networking* guru SD sebenarnya masih bisa ditingkatkan mengingat jumlah guru di SD Negeri Singopuran 01 tidak hanya 1 orang yaitu bapak Widodo saja. Ada beberapa guru yang sebenarnya memiliki potensi untuk membuka diri dan

berkembang serta membangun jaringan sehingga kompetensi profesional guru lebih meningkat. Potensi tersebut dilihat dari faktor usia dan latar belakang pendidikan yang memadai, hanya saja status kepegawaian yang dimiliki oleh kebanyakan guru adalah guru WB (Wiyata Bakti).

Secara demografi, lokasi SD Negeri Singopuran 01 sangat strategis untuk mengembangkan kualitas pendidikan baik dari sisi pembelajaran maupun kompetensi guru. Keberadaan SD Negeri Singopuran 01 yang berada di sebelah Kantor Pemerintahan Kecamatan Kartasura terbuka lebar dalam mengembangkan jaringan dengan jajaran pemerintah dilingkungan kecamatan Kartasura. Kantor Kecamatan merupakan instansi pemerintah yang menjadi tujuan koordinasi semua instansi di Kecamatan Kartasura. Artinya jalan untuk *networking* (membangun jaringan) bagi guru terbuka sangat lebar, seperti kemudahan informasi kedinasan, selain kemudahan informasi juga kecepatan arus informasi penting lainnya.

Pada sisi ketenagakerjaan pendidik, prosentase tenaga muda guru muda memungkinkan untuk diberdayakan untuk *networking*. Faktor usia dapat menjadikan aktivitas lebih lincah manakala usia guru masih muda. Berbeda dengan usia guru yang sudah mencapai diatas 45 tahun. Susana adalah salah satu guru dari 21 guru SD Negeri Singopuran 01 yang memiliki potensi untuk *networking* dengan semua pihak. Usia Susana saat ini kurang lebih 30 tahun, dengan latar belakang pendidikan komputer, memiliki jaringan yang cukup luas, mulai dari keterlibatan dengan KKG, kepengurusan

PGRI, aktif dalam jejaring sosial *facebook*, dan sarana jejaring sosial lain yang berkembang saat ini.

Ada lagi Wardono, seorang guru olah raga SD Negeri Singopuran 01. Aktivitas mengajar Wardono tidak sebanyak guru wali kelas di SD Negeri Singopuran 01. Hal ini memungkinkan Wardono untuk berinteraksi dengan pegawai kantor kecamatan, sebagai catatan bahwa hampir semua guru senior di SD Negeri Singopuran 01 mengenal dengan baik pegawai kantor kecamatan. Interaksi dengan pegawai kantor kecamatan bukan sekedar hubungan yang bebas dari kepentingan, tentu ada beberapa informasi penting yang dapat bermanfaat bagi guru dalam pengembangan kompetensi professional maupun peningkatan kualitas pendidikan. Wardono juga terlibat aktif dengan IGOR yaitu Ikatan Guru Olah Raga sekecamatan Kartasura. Berdasarkan informasi sisi ketenagakerjaan pendidikan di SD Negeri Singopuran 01 di atas, menarik untuk diteliti.

Berdasarkan hasil pengamatan awal di atas, penelitian ini penting untuk dilakukan karena ada permasalahan mendasar oleh guru di SD Negeri Singopuran 01 dalam mengembangkan jaringan untuk meningkat kompetensi profesional guru. Adapun judul yang diambil sebagai kajian penelitian adalah "*NETWORKING GURU SEKOLAH DASAR (Studi Situs: SD Negeri Singopuran 01)*".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka fokus pada penelitian ini adalah “Bagaimana karakteristik *networking* guru SD Negeri Singopuran 01, kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo”. Fokus penelitian tersebut dijabarkan menjadi tiga subfokus.

1. Bagaimana karakteristik *networking* guru SD Negeri Singopuran 01 dengan rekan seprofesi di Gugus Singasari kecamatan Kartasura kabupaten Sukoharjo?
2. Bagaimana karakteristik *networking* guru SD Negeri Singopuran 01 dengan UPTD (Unit Pelaksana Teknik Daerah) Pendidikan kecamatan Kartasura kabupaten Sukoharjo?
3. Bagaimana karakteristik *networking* guru SD Negeri Singopuran 01 dengan lembaga-lembaga pengembang profesi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, fokus dan subfokus penelitian, ada 3 tujuan yang ingin dicapai.

1. Mendeskripsikan karakteristik *networking* guru SD Negeri Singopuran 01 dengan rekan seprofesi di Gugus Singasari kecamatan Kartasura kabupaten Sukoharjo.
2. Mendeskripsikan karakteristik *networking* guru SD Negeri Singopuran 01 dengan UPTD (Unit Pelaksana Teknik Daerah) Pendidikan kecamatan Kartasura kabupaten Sukoharjo.

3. Mendeskripsikan karakteristik *networking* guru SD Negeri Singopuran 01 dengan lembaga-lembaga pengembang profesi.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dalam mengembangkan teori-teori tentang memperluas jaringan (*networking*) guna pengembangan kompetensi profesional pada pendidik serta sebagai pengembangan teori-teori mengenai penentu kualitas pembelajaran melalui pengelolaan kompetensi profesional pendidik.

2. Praktis

- a. Bagi siswa, mendapatkan pengetahuan yang lebih dari sumber daya pendidik.
- b. Bagi Sekolah, sebagai informasi dalam meningkatkan kualitas potensi guru serta memberikan layanan pembelajaran yang lebih baik.

E. Daftar Istilah

1. *Networking*

Networking adalah membangun hubungan dengan orang lain atau organisasi yang berpengaruh terhadap kesuksesan profesional maupun personal.

2. Guru

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jenjang pendidikan formal di Indonesia.

3. Sekolah Dasar

Pendidikan formal dasar di Indonesia yang memiliki masa tempuh 6 tahun yang dimulai dari kelas 1 sampai kelas 6.

4. Guru Sekolah Dasar

Guru sekolah dasar adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jenjang pendidikan formal sekolah dasar di Indonesia.